

**TINGKAT PEMAHAMAN NUMERIK DAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ASING ANAK DIDIK AL-KAMILAH**

**LEVEL OF NUMERIC UNDERSTANDING AND ENGLISH SPEAKING SKILL
OF AL-KAMILAH STUDENTS**

**¹Angga Hidayat, ²Yuliana Friska, ³Anita Anggraini, ⁴Moh. Thoyib Syafi'i, ⁵Ani
Kusumaningsih**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Tangerang Selatan

email : ¹angga1203hidayat@gmail.com, ²yulianafrika87@yahoo.com, ³dosen01262@unpam.ac.id,
⁴mohthoyibsyafii@gmail.com, ⁵anikoesoema@gmail.com

ABSTRACT

Currently, basic numerical skills and speaking English are needed to support the future. The phenomenon that exists in Al-Kamilah Foundation students is the lack of basic numerical skills and speaking English to be applied in everyday life. So in this Community Service (PKM), we are again guiding students of the Al-Kamilah Foundation in Depok, West Java to continue their previous training by increasing the duration of training, with the hope that the numerical skills and speaking English of students at the Foundation will increase. The implementation method used in this activity is to provide training and assistance so that students are more fluent in English and skilled in numerical skills. In providing training material, it is carried out by Pamulang University lecturers who have a background in mathematics and English education and are experienced in teaching mathematics and English. As a result of this training, the basic numerical skills and speaking English of the students at the Foundation increased significantly from an average of 63.33 to 76.00.

Keywords : *numerical, English speaking skill, community service*

ABSTRAK

Pada saat ini kemampuan dasar numerik dan berbicara bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menunjang masa depan. Fenomena yang ada pada siswa-siswi Yayasan Al-Kamilah yaitu masih kurangnya kemampuan dasar numerik dan berbicara bahasa Inggris untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini kami kembali membimbing siswa-siswi di Yayasan Al-Kamilah, Depok, Jawa Barat meneruskan pembimbingan sebelumnya dengan cara menambah durasi waktu pelatihan, dengan harapan kemampuan numerik dan berbicara bahasa Inggris siswa-siswi di Yayasan meningkat. Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan agar siswa-siswa semakin fasih dalam berbahasa Inggris dan terampil dalam kemampuan numerik. Dalam pemberian materi pelatihan dilakukan oleh para dosen Universitas Pamulang yang berlatar belakang pendidikan matematika dan Bahasa Inggris serta berpengalaman mengajar matematika dan Bahasa Inggris. Hasil dari pelatihan ini, kemampuan dasar numerik dan berbicara bahasa Inggris siswa-siswa di Yayasan meningkat cukup signifikan dari rerata 63,33 menjadi 76,00.

Kata Kunci : *numerik, kemampuan berbahasa Inggris, pengabdian masyarakat*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, kita sadar betul bahwa kecepatan perubahan sebagai dampak dari revolusi industri tidak bisa diabaikan lagi. Berawal dari revolusi industri 1.0 dengan ditemukannya mesin uap yang mampu merubah transisi dari masyarakat pertanian ke proses manufaktur yang baru. Kemudian, disusul dengan revolusi industri 2.0 yang ditandai dengan penemuan mesin pembakaran yang mampu menghadirkan era industrialisasi yang begitu cepat dengan menggunakan bahan bakar minyak dan listrik

untuk menyokong produksi massal. Berikutnya, disusul dengan revolusi industri 3.0 yang sarat akan penggunaan teknologi elektronik dan informasi untuk melakukan produksi secara otomatis serta revolusi industri 4.0 dimana komputer dilibatkan untuk menghasilkan desain produk dan mesin cetak 3D, internet dan produksi cerdas yang memadukan internet untuk segala urusan (*Internet of Thing*) dan teknologi yang mengacu pada berbagi sumber daya, perangkat lunak dan jejaring informasi dengan data yang besar (Xu dkk, 2018: 90).

Selain itu, sekarang kita sudah masuk pada fase revolusi industri 5.0 dimana manusia dan mesin berekonsiliasi dan bekerja sama dalam meningkatkan sarana dan upaya untuk mencapai efisiensi produksi. Bahkan, pada fase ini industri berlomba untuk menggunakan teknologi digital inovatif yang membantu kita dalam mempertahankan keberlangsungan bumi sebagai tempat tinggal kita (Berawi, 2019: 222).

Merespon hal tersebut, peran pendidikan dalam menghasilkan generasi baru yang siap menjawab tantangan yang hadir di era sekarang ini tidak bisa dinafikan lagi. Banyak orang yang berpendapat bahwa tidaklah cukup bagi mereka untuk hanya mengenyam pendidikan dasar untuk dapat memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin hari semakin kompleks. Oleh karenanya, demi dapat memenuhi tuntutan tersebut, orang-orang mengorbankan waktu dan uang mereka untuk dapat meningkatkan level pendidikan mereka. Hal ini dilakukan karena mereka sadar bahwa pendidikan merupakan paspor untuk masa depan mereka (Idris dkk, 2012: 444).

Sadar akan pentingnya pemenuhan terhadap tantangan tersebut, banyak sekolah atau lembaga pendidikan berupaya memberikan perannya untuk perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik. Sebagai contohnya, beberapa sekolah menyediakan program-program yang dapat membangun atau menumbuhkan kemampuan siswa yang diantaranya adalah kemampuan interaksi dengan menggunakan bahasa Inggris (Hidayat, Friska, Anggraini, Syafi'i & Kusumaningsih, 2019).

Pentingnya kemampuan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris di dunia global seperti saat ini tidak bisa disangkal dan diabaikan lagi, karena bahasa Inggris merupakan bahasa terbesar yang digunakan untuk berinteraksi secara universal. Bahkan, bahasa Inggris telah memberikan peran penting di berbagai sektor seperti kedokteran, permesinan dan pendidikan. Dengan kata lain, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa vital bagi para profesional dan sarana untuk mencapai impian kita (Nishanthi, 2018: 871).

Selain bahasa Inggris, bidang keilmuan lain yang tidak kalah penting untuk mendapat perhatian di era modern ini adalah matematika, karena matematika merupakan ilmu dasar yang dapat dijadikan landasan bagi teknologi dan pengetahuan modern (Hidayat & Prasetya, 2019). Selain itu, matematika dapat memberikan seseorang keterampilan yang tinggi dalam bidang abstraksi, analisis permasalahan serta penalaran logika (Sudradjat, 2008: 2).

Terkait dengan hal tersebut, dapat diatakan bahwa matematika dapat digunakan untuk membantu menelaah lingkungan sekitar sehingga dapat dikembangkan menjadi teknologi yang memberikan manfaat kepada banyak orang. Beberapa aspek permasalahan yang muncul dalam kehidupan keseharian manusia seperti mengatur keuangan, memahami pola geometrik, memahami kode-kode yang digunakan pada transmisi data dan keamanan dapat dipecahkan menggunakan pendekatan matematis (Noche, 2017: 8)

Apabila kemampuan matematis dan bahasa Inggris tersebut berhasil ditanamkan dengan baik kepada setiap diri peserta didik, bukan tidak mungkin akan tercipta sumber daya manusia dengan daya pikir maju dan logis, handal serta siap berkompetisi. Bahkan, dengan bekal kemampuan bahasa Inggrisnya, peserta didik akan mampu bersaing di kancah global yang membuat mereka semakin mendapat pengakuan di mata dunia (Hidayat, 2019).

Berbeda dengan realita yang ada, di saat perkembangan dunia sudah begitu maju, di saat banyak orang di luar sana yang sudah mendapatkan pendidikan secara maksimal, masih ada beberapa orang di beberapa tempat tertentu yang belum mendapatkan pendidikan secara maksimal. Salah satu tempat tersebut adalah Yayasan Alkamilah yang bertempat di jalan Serua Raya nomor 3, Serua, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat.

Yayasan Alkamilah adalah yayasan yang dibangun dan diperuntukkan bagi anak-anak yatim piatu, yang pertama kali dirintis pada tahun 2012 dengan bukti legalitas berupa akta notaris yang diterbitkan oleh Muhammad Ali, S.H., M.Kn. Bertolak dari kondisi awalnya yang hanya berupa sebidang tanah dengan luas 200 meter persegi, lambat laun akhirnya yayasan ini memiliki bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Sebagian dari mereka ada yang berasal dari wilayah di sekitar yayasan ini berada seperti Tangerang, Depok, dan Bogor. Selain itu, sebagian dari mereka ada juga yang berasal dari wilayah lain di Indonesia yang cukup jauh dari

yayasan ini berada diantaranya adalah Jakarta, Bekasi, Bandung, Tasikmalaya. Bahkan, ada yang dari luar Jawa Barat seperti Lombok dan Flores.

Memahami akan pentingnya peran pendidikan dan kondisi zaman yang sudah sedemikian majunya sebagaimana diuraikan di awal, dewan pengurus yayasan sudah melakukan berbagai upaya untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak asuhnya dengan cara menyekolahkan mereka di sekolah-sekolah yang terletak tidak jauh dari lokasi yayasan ini. Namun, mayoritas anak asuh yayasan ini masih memiliki kemampuan akademik di bawah rata-rata kemampuan anak seusia mereka terutamanya untuk pelajaran Matematika dan bahasa Inggris.

Menyadari begitu esensialnya kemampuan dalam bidang bahasa Inggris, terlebih lagi dengan predikat yayasan ini yang menyandang predikat yayasan teladan di kancah nasional, maka tidaklah heran bahwa yayasan ini sering dikunjungi oleh tamu dari negara tetangga atau negara lainnya. Dengan demikian, kemampuan anak-anak asuh Yayasan Alkamilah dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditolelir lagi.

Sayangnya, harapan akan kemampuan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris masih terkendala. Hal ini dikarenakan anak asuh Yayasan Alkamilah masih belum mumpuni untuk hal tersebut. Oleh karenanya, tim pengabdian kembali berinisiatif untuk memberikan pelatihan berbicara menggunakan bahasa Inggris kepada anak-anak asuh Yayasan Alkamilah secara kontinu.

Selain kemampuan berbicara bahasa Inggris, hal penting lainnya yang perlu mendapat perhatian serius adalah kemampuan anak-anak asuh Yayasan Alkamilah dalam bidang matematika. Hal ini dikarenakan ilmu matematika merupakan bekal untuk mempelajari ilmu pengetahuan modern (Sudradjat, 2008: 5). Selain dari pada itu, diketahui juga kemampuan matematika anak-anak asuh Yayasan Alkamilah yang masih perlu ditingkatkan. Berpijak dari hal ini, tim pengabdian pun tidak tinggal diam. Kami berupaya untuk memberikan pelatihan matematika secara terus-menerus agar pemahaman mereka terhadap matematika semakin baik.

Dalam mengajarkan konsep matematika kepada anak asuh Yayasan Alkamilah, tim pengabdian menerapkan metode yang menyenangkan agar konsep-konsep tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah dan terasa lebih mengasyikkan. Terlebih lagi dengan latar belakang anak asuh yayasan yang memang berbeda, yang bisa jadi berdampak pada berbedanya kemampuan mereka dalam memahami konsep tersebut.

Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan matematika anak-anak asuh Yayasan Alkamilah penting dilakukan. Dengan demikian, secara perlahan namun pasti, mereka akan dapat berubah ke arah yang lebih baik dan kemampuan yang didapat bisa menjadi modal bagi mereka untuk ikut bersaing atau paling tidak bisa menjadi bekal untuk melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga wawasan dan keilmuan mereka akan lebih tinggi lagi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dijalankan secara berkesinambungan selama beberapa periode pelaksanaan. Harapannya manfaat yang diberikan kepada siswa-siswi di Al-Kamilah lebih dapat dirasakan dibandingkan hanya memberikan pelatihan selama 1 hari. Untuk itu metode yang digunakan pun tidak jauh berbeda dengan metode sebelumnya, namun ada tambahan satu tahap lagi sehingga menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap I : Penyusunan Materi.
2. Tahap II : Pelatihan.
3. Tahap III : Monitoring dan Pendampingan.

1. Penyusunan Materi

Dalam tahap penyusunan materi agak berbeda dengan pengabdian sebelumnya, terkait dengan *survey* pendahuluan. *Survey* pendahuluan tidak lagi dilakukan, karena kebutuhan siswa-siswi sudah dapat diidentifikasi selama masa pembelajaran sebelumnya. Dari sini lah tim pengabdian mengamati perkembangan proses pembelajaran yang telah diberikan dalam dua periode sebelumnya dan menyusun materi.

Dari pelatihan periode sebelumnya diketahui yang perlu ditingkatkan lagi adalah penguasaan numerik dan bagaimana *speaking* menggunakan bahasa Inggris secara aktif bagi siswa-siswi Al-Kamilah. Untuk itu materi yang diperlukan adalah:

- a. Pelatihan matematika untuk penguasaan numerik.
- b. Pelatihan bahasa Inggris untuk memperlancar *speaking*.

Materi yang relevan untuk meningkatkan penguasaan numerik adalah tidak hanya diberikan teori tetapi dengan memperbanyak soal-soal latihan. Setiap soal latihan yang diberikan dibahas dan diajarkan bagaimana cara penyelesaiannya. Sehingga siswa-siswi Al-Kamilah terbiasa dengan *problem solving*, dan tidak hanya menghafal teori saja. Dengan demikian penguasaan numerik akan terasah dan terlatih secara perlahan-lahan, hingga akhirnya mereka menjadi mahir.

Sedangkan untuk memperlancar *speaking*, materi yang disusun adalah materi percakapan atau *conversation*. Materi *conversation* tersebut tidak hanya diberikan sebagai bahan ajar tetapi harus dipraktekkan pada saat pelatihan dan bahkan dalam kesehariannya. Karena belajar bahasa hanya akan lancar jika dipraktekkan dan dilatih secara terus-menerus. Alah bisa karena biasa.

2. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan secara berkala ini akan dilakukan selama 1 bulan, yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pelatihan diberikan oleh dosen matematika dan bahasa Inggris dari Universitas Pamulang secara bergantian.

Pertemuan pertama diawali oleh Moh. Thoyib Syafi'I, S.Pd., M.Hum. yang merupakan lulusan dari Universitas Pendidikan Indonesia. Beliau pun sudah pengalaman bertaun-tahun mengajar Bahasa Inggris di Universitas Pamulang. Dalam pelatihan periode ini Moh. Thoyib Syafi'I, S.Pd., M.Hum menjelaskan materi *speaking* Bahasa Inggris berupa *conversation* yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari *greeting* hingga bagaimana cara berkenalan dengan orang yang baru ditemui, bagaimana membuat janji temu dan mempersiapkan *meeting*. Peserta pelatihan diberikan contoh-contoh dalam penggunaan kalimat sederhana, kemudian setiap peserta pelatihan diminta untuk membacanya dalam Bahasa Inggris.

Pertemuan kedua adalah dengan Anita Anggraini, S.Pd., M.Pd. Anita Anggraini, S.Pd., M.Pd. yang mumpuni dalam penguasaan angka dan perhitungan matematika akan memberikan materi tentang soal-soal matematika dan cara pemecahannya. Pelatihan ini diutamakan untuk merangsang daya nalar siswa-siswi Al-Kamilah. Jadi mereka tidak hanya pandai menghafalkan rumus matematika, tetapi dapat mengimplementasikannya dengan baik dan benar. Hal ini sangat bermanfaat dalam dunia akademik dan dunia kerja kelak di kemudian hari. Selain itu, untuk lebih menarik peserta dan menambah keaktifannya, Anita Anggraini, S.Pd., M.Pd. memberikan hadiah kepada beberapa peserta pelatihan yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini perlu dilakukan mengingat sebagian besar dari anak asuh yayasan Al-Kamilah merupakan siswa-siswi SD dan SMP yang masih perlu distimulasi agar mau belajar secara serius. Motivasi pemberian hadiah merupakan cara yang efektif untuk memaksimalkan konsentrasi peserta pelatihan.

Seminggu berikutnya diisi oleh Ani Kusumaningsih, S.T., M.M. dengan memberikan materi pelatihan *speaking* dalam Bahasa Inggris. Dengan pengalaman dalam

dunia perbankan dan bisnis selama lebih dari dua puluh lima tahun, Ani Kusumaningsih, S.T., M.M. kembali mengajarkan Bahasa Inggris dikaitkan dengan kegiatan bisnis. Dalam pelatihan diajarkan bagaimana cara melakukan negosiasi dalam Bahasa Inggris. Diawali dengan pengenalan kalimat terbuka dan tertutup untuk dipraktekkan dalam *conversation* atau percakapan sehari-hari. Selain itu, pelatih juga memberikan *souvenir* yang disampaikan kepada pendiri yayasan Al-Kamilah sebagai tanda tali asih.

Pada pertemuan terakhir disampaikan oleh Yuliana Friska, S.Pd., M.Pd. dengan materi *speaking* dalam Bahasa Inggris. Yuliana Friska S.Pd., M.Pd. yang memiliki latar belakang sarjana pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah sangat fasih dalam memberikan conoh-contoh berbicara dalam Bahasa Inggris. Materi pelatihan yang disampaikan adalah tentang persiapan untuk tes TOEFL, dimulai dari *listening*, *structure* dan *reading*. Walaupun materi pelatihan merupakan materi yang cukup sulit, tetapi Yuliana Friska, S.Pd., M.Pd. menjadikan materi lebih menarik dengan diselingi kuis dan pemberian hadiah bagi yang bisa menjawab kuis, sehingga setiap peserta pelatihan antusias dan langsung mempraktekkan materi pelatihan yang disajikan.

3. Monitoring dan Pendampingan

Setelah satu bulan dan semua narasumber memberikan pelatihan matematika dan Bahasa Inggris, maka tim pengabdian memberikan kuis dan soal kepada peserta pelatihan sebagai tolok ukur sejauh mana materi dapat diterima serta untuk memonitor perkembangan kemampuan peserta pelatihan terhadap penguasaan numerik dan *speaking*. Hasil dari pelatihan ini akan dibuat buku serta dipublikasikan dalam bentuk jurnal pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar hasil pengabdian ini lebih tersebar luas kepada para akademisi dan praktisi dalam bidang pendidikan, terutama untuk matematika dan Bahasa Inggris.

Dari hasil monitoring yang telah dilakukan, akan digunakan sebagai parameter untuk melangkah ke depannya. Apakah periode selanjutnya masih layak dan membutuhkan pelatihan lagi atau sudah cukup. Selain itu juga diiringi dengan pendampingan selama 3 bulan hingga 1 semester untuk memastikan bahwa implementasi tetap dijalankan, dan tidak hanya sekedar belajar atau menggunakan praktek matematika dan Bahasa Inggris saat diajarkan di pelatihan saja. Keaktifan siswa-siswi Al-Kamilah dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat dibutuhkan, yaitu sebagai peserta pelatihan dengan tugas-tugas di antaranya: mengikuti pembelajaran secara serius dan menyeluruh,

melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, dan bersedia memberikan umpan balik atas pelatihan yang diberikan. Hasil evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan program ini, dan kelak akan terus diperbaiki hingga ditemukan metode yang paling efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penguasaan Matematika dan Bahasa Inggris pada semester genap 2019/2020 ini dilakukan di Yayasan Sosial dan Panti Asuhan Yatim Al-Kamilah yang berada di Serua-Depok, Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pelatihan secara rutin setiap minggu dimulai dari 26 Februari hingga 26 Maret 2020.

Materi yang diberikan berfokus pada kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Dari hasil evaluasi post-test pada semester sebelumnya, semester ganjil 2019/2020 peningkatan kemampuan Matematika dan Bahasa Inggris siswa-siswi Al-Kamilah tidak bertambah secara signifikan. Hal ini dikarenakan waktu belajar yang singkat yaitu 90 menit di setiap pertemuan. Oleh karena itu pada pelatihan kali ini, tim pengabdian Universitas Pamulang menambahkan waktu belajar menjadi 120 menit sekali pertemuan disertai materi belajar yang lebih interaktif seperti conversation yang menuntut siswa/I menjadi proaktif sehingga para siswa/I sangat antusias.

Selain itu, setiap selesai materi baik dalam pelajaran Bahasa Inggris maupun Matematika berbentuk tes tulis ataupun test oral, tim pengabdian selalu memberikan quiz untuk memantau hasil belajar pada hari tersebut sehingga dapat dievaluasi penguasaan siswa-siswi pada pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil perhitungan pre-test, post-test 1 (pkm semester sebelumnya/ganjil 2019/2020), and post-test 2 (pkm pada semester ini/genap 2019/2020) pada pelajaran Bahasa Inggris ditemukan bahwa terdapat perubahan signifikan hasil rata-rata pre-test dan post-test. Rata-rata hasil pre-test yaitu 53.00 dan hanya terdapat 2 orang siswa dari 15 orang yang mendapat nilai 70. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi post-test 1 yang dilakukan tim pengabdian pada semester sebelumnya (ganjil 2019/2020) peningkatan kemampuan Matematika dan Bahasa Inggris siswa-siswi Al-Kamilah tidak bertambah secara signifikan yaitu dari 53.00 hasil pre-test menjadi 63.33 dan siswa yang mendapat nilai 70/lebih dari 70 bertambah menjadi 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil pelatihan selama 1 semester (ganjil 2019/2020) dibawah 50% sehingga

tim pengabdian menyimpulkan bahwa hasil dari pengabdian pada semester sebelumnya tidak signifikan dan melanjutkan pelatihan pada semester genap 2019/2020. Berdasarkan skor terhadap hasil *post-test 2*, semester genap 2019/2020 ini tim pengabdian menemukan hasil bahwa terdapat perubahan signifikan antara hasil mean pre-test (53.00) dan post-test 1 (63.33) ke post-test 2 menjadi (76.00) dan siswa yang mendapat nilai 70/diatas 70 bertambah dari 5 orang pada post-test 1 menjadi 15 orang dengan kata lain semua anak mendapat nilai minimum 70 pada hasil belajar Matematika maupun Bahasa Inggris.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan signifikan hasil rata-rata pre-test dan post-test baik tes tulis maupun tes oral pada pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, anak-anak asuh Al-Kamilah sangat antusias mengimplementasikan pelajaran yang dipelajari dengan cara menggunakan Bahasa Inggris ketika mengajukan pertanyaan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perubahan positif dalam penguasaan Bahasa Inggris siswa/I Yayasan Al-Kamilah setelah diberikan pelatihan berkelanjutan dari program pelatihan semester sebelumnya,

Begitupula dengan pelajaran Matematika. Terdapat peningkatan hasil dari pre-test, post-tes 1, kemudian pos-tes 2 siswa/I Al-Kamilah dibandingkan dengan hasil post-tes pada pelatihan semester sebelumnya (ganjil 2019/2020) setelah dilakukan penambahan waktu belajar dari 90 menit menjadi 120 menit. Siswa/I juga lebih aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar dan dapat menjawab quiz yang diberikan dalam bentuk oral tes dengan tepat dan antusias.

Dari kedua pelatihan Matematika dan Bahasa Inggris yang diadakan pada semester genap 2019/2020 ini, dapat disimpulkan bahwa baik pelatihan Matematika maupun Bahasa Inggris memiliki hasil positif dan signifikan dibandingkan dengan hasil pelatihan pada semester sebelumnya dan terjadi peningkatan nilai post-test dan quiz serta peningkatan partisipasi siswa/I saat proses pelatihan. Dengan kata lain, penguasaan Matematika dan Bahasa Inggris anak asuh Al-Kamilah semakin baik terbukti dari peningkatan hasil tes maupun partisipasi mereka setelah dilakukan pelatihan berkelanjutan dan penambahan waktu belajar di setiap pertemuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah tim pengabdian menambah durasi waktu dan kualitas pelatihan kemampuan dasar numerik dan berbicara bahasa Inggris, maka diperoleh hasil bahwa

kemampuan dasar numerik dan berbicara bahasa Inggris siswa-siswa di Yayasan Al-Kamilah meningkat cukup signifikan dari rerata 63,33 menjadi 76,00.

Selain itu, berdasarkan kegiatan yang rutin tim pengabdian lakukan maka dapat diberikan saran agar pelatihan dilakukan lebih sering dan menggunakan metode yang lebih beragam. Hal ini terjadi karena anak didik yayasan Al-kamilah terdiri dari beragam latar belakang kemampuan kognitif sehingga diperlukan penyesuaian agar setiap anak didik dapat menyerap ilmu yang diberikan secara maksimal. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah perlunya menggunakan Bahasa Inggris lebih sering secara aktif karena pada kenyataannya anak didik Al-kamilah sering mendapat kunjungan dari orang luar negeri, baik yang meninjau untuk studi banding ataupun sekedar berbagi kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berawi, M. A. (2019). Managing Nature 5.0 in industrial revolution 4.0 and society 5.0 era. *International Journal of Technology*, 10(2), 222-225.
- Idris, F., Hassan, Z., Ya'acob, A., Gill, S. K., & Awal, N. A. M. (2012). The role of education in shaping youth's national identity. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 59, 443-450.
- Nishanti, R. (2018). The importance of learning English in today world. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 3(1), 871-874.
- Noche, J.R. (2017). Mathematics in the Modern world: Introduction. Paper at Conference and Enrichment Sessions on the New General Education Curriculum at Ateneo de Naga University, Naga City, September 2-3, 2017.
- Hidayat, A. (2019). Student's Self-Concept Profiles in Problem Posing According to Cognitive Styles: Developing An Evidence Base for Best Practice of E-Learning in Mathematical Economics Course at Pamulang University. *Jurnal Saintika Unpam: Jurnal Sains dan Matematika Unpam*, 1(2), 158-165.
- Hidayat, A., Friska, Y., Anggraini, A., Syafi'i, M. T., & Kusumaningsih, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Dasar Matematika dan Bahasa Inggris Sebagai Upaya dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 5.0. *Abdimisi*, 1(1), 55-62.
- Hidayat, A., & Prasetya, E. R. (2019). Penerapan teknologi dalam analisis perilaku belajar reflektif berbasis sistem android untuk meningkatkan pembelajaran e-learning. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 79-87.
- Xu, M., David, J. M., & Kim, S. H. (2018). The fourth industrial revolution: opportunities and challenges. *International journal of financial research*, 9(2), 90-95.